

**ANALISIS PENURUNAN TINGKAT PROFITABILITAS
BANK SYARIAH NON DEvisa PERIODE TAHUN 2011- 2016**

**THE ANALYSIS OF THE DECLINE PROFITABILITY LEVEL IN
NON FOREIGN EXCHANGE SHARIA BANKS IN THE YEAR
PERIOD OF 2011-2016**

Uswatun Aulia dan Amelia Pratiwi

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul
Yogyakarta 55183*

Uswatun.aulia.2014@fai.umy.ac.id

ameliapратиwi@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, dan Inflasi berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas pada bank syariah non devisa periode 2011-2016. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perbankan dalam mendapatkan keuntungan yang dihitung dengan rasio Return On Asset (ROA). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan Uji t, selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik variabel DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPF, BOPO, dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel PDB dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : Profitabilitas, Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Statistik Deskriptif.

Abstrak

This research was aimed to know the influence of third-party funds, financing, Non Performing Financing (NPF), operating costs and operating income, gross domestic products, BI rate, and inflation toward the decline of profitability level in non-foreign exchange sharia banks in the year period of 2011-2016. Profitability is a ratio used to assess a bank's ability in getting profits calculated by return on asset ratio (ROA). The analysis technique carried out in this research was multiple linear regression and hypothesis test using f test and t test; in addition, classic assumption test and descriptive analysis were also used in this research. The statistical test results

indicate that the variable of third-party funds and financing positively influence the return on asset ratio (ROA), while the non performing variable, operating costs and operating income, and inflation give significant positive influence toward the return on asset ratio (ROA). On the contrary, the gross domestic products and BI rate variables do not have any influence toward the return on asset ratio (ROA). The findings of the research simultaneously show that all independent variables have significant influence toward the return on asset ratio (ROA).

Key words: *Profitability, Multiple Linear Regression, Descriptive Analysis, Classic Assumption test.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global, dimana Amerika Serikat mengalami krisis keuangan, sehingga negara lain terkena dampak yang mengakibatkan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi.¹ Namun bank syariah mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang buruk karena cenderung bermain aman dalam setiap transaksinya hanya dilandaskan pada aset dasar (*underlying asset*) dan mengutamakan kehati-hatian namun berbeda dengan perbankan konvensional cenderung *high* spekulatif. Menurut Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga keuangan mampu menerapkan dasar hukum yang kuat dan memberikan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Kegiatan bank syariah memiliki persamaan dengan kegiatan bank konvensional yaitu, mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi atau titipan, menyalurkan dana dan memberikan layanan jasa.² Bank syariah non devisa sama seperti bank lain namun yang membedakannya adalah tidak melakukan transaksi valuta asing. Terdapat enam bank syariah non devisa yang terdaftar di Bank Indonesia meliputi : Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Victoria Syariah. Dengan semakin banyaknya kemunculan bank di Indonesia semakin ketat pula persaingan antar bank, sehingga bank

¹ Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2016, hal. 72

² Rizal Yaya, Aji Erlangga, Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, hal. 51

syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan juga harus meningkatkan kinerja keuangannya.³

Kinerja keuangan di suatu bank dinilai dengan berbagai indikator salah satunya adalah laporan keuangan bank. Dalam sebuah kinerja perbankan syariah, indikator yang dipengaruhi terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi: Produk Domestik Bruto (PDB), *BI Rate* dan Inflasi.

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan. Jumlah DPK menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Pembiayaan menunjukkan pemenuhan jasa pelayanan bank syariah terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, jasa-jasa, serta konsumsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin tinggi jumlah DPK maka semakin tinggi pula pembiayaan yang dilakukan sehingga akan tercermin kinerja perbankan yang semakin baik.⁴

Non Performing Financing (NPF) adalah Salah satu pengukuran dari rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 memiliki nilai sebesar 5 persen. Semakin meningkatnya NPF hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. Jika NPF tinggi maka akan berpengaruh terhadap turunnya tingkat profitabilitas.⁵

Efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 bahwa BOPO memiliki efisiensi yang tinggi dan

³ Anggreni, Analisis Pengaruh FDR dan LAR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia Studi kasus Bank Umum Syariah Periode 2009-2013, Jurnal Manajemen, 2014. Hal 42

⁴ Prastyoningrum, Ari Kristin. Risiko Bank Syariah. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015. Hal 183

⁵ Riyadi, slamet. Banking Assets and Liability Management Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006. Hal 161

memiliki nilai kurang dari 90 persen sedangkan jika melebihi 100 persen maka tingkat efisiensi bank tersebut dianggap rendah. Apabila nilai BOPO Semakin lama semakin tinggi maka tidak efisiensinya biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan profitabilitas suatu bank menurun.⁶

Baik dan buruknya kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perekonomian seperti, inflasi yang terjadi pada hampir seluruh negara di dunia dan merupakan sebuah fenomena moneter. Kenaikan inflasi memberikan dampak kenaikan terhadap *BI Rate*, kemiskinan, dan pengangguran meningkat serta pertumbuhan ekonomi yang menurun. *BI Rate* sebagai variabel yang berpengaruh dalam suatu aktivitas perekonomian di Indonesia serta sebagai angka perbandingan tingkat bagi hasil bank syariah. Namun dalam tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang tinggi dapat mengurangi permintaan kredit atau pembiayaan yang berasal dari masyarakat dan mengurangi kemampuan pemilik dana untuk mengembangkan suatu lingkungan usaha dalam jumlah yang besar. Melalui tingkat bunga ini pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi dan tingkat harga. PDB sebagai indikator untuk melihat total pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam perekonomian. sehingga PDB akan terhambat dan akan berakibat pada harga yang meningkat karena kelangkaan produk di pasaran.⁷

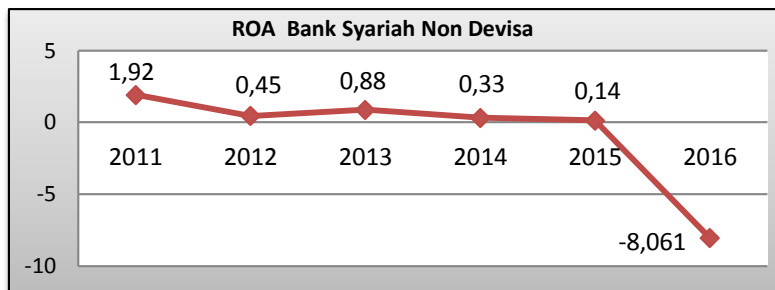
Perkembangan ROA perbankan syariah di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan ROA dirasakan oleh pihak bank syariah non devisa, dimana keuntungan bank semakin menurun sehingga membuat kinerja pada bank mengalami tidak sehat dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Akibatnya semakin meningkatnya kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Perkembangan rata-rata ROA pada bank syariah non devisa di Indonesia periode tahun 2011 sampai 2016 dapat dilihat pada grafik berikut.

⁶ Dendawijaya. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009. Hal 121

⁷ Zafirah Assegaf dkk. Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2007-2013. Media Ekonomi Vol 22, 2014. Hal 2

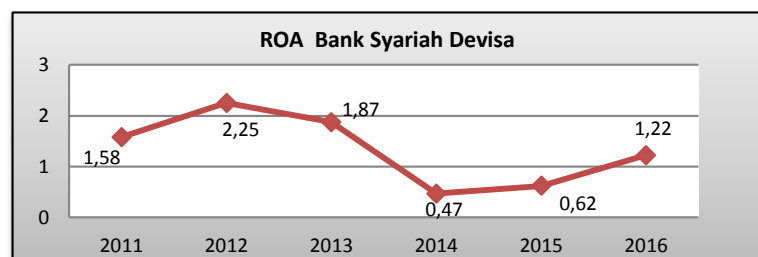
Grafik 1. 1

ROA Bank Syariah Non Devisa Periode 2011-2016



Grafik 1. 2

ROA Bank Syariah Devisa periode 2011-2016



Pada grafik 1.1 diatas selama periode 2011 sampai 2016 terlihat bahwa rata-rata ROA pada bank syariah non devisa mengalami penurunan. Apabila ROA semakin lama semakin turun maka bisa menjadi indikasi bahwa kemampuan suatu bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak mampu memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga bank tidak bisa mendorong untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Selain itu jika ROA mengalami penurunan yang akan mempengaruhi kebijakan pada investor untuk menarik dananya atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan usaha bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas.

Pada grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan rata-rata ROA di bank syariah devisa mengalami peningkatan yang fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ROA pada tahun 2012 sebesar 2.25 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.47 sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 1.22. Namun penurunan ROA pada bank syariah devisa masih dikatakan baik karena dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa ROA yang baik memiliki nilai 1,5 persen. Apabila bank mampu menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat dan

berkesinambungan maka kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan akan meningkat serta modal akan mudah didapat dari para investor karena deviden yang akan diterima investor meningkat seiring meningkatnya keuntungan bank.⁸

Dampak menurunnya tingkat profitabilitas pada bank syariah non devisa menyebabkan keuntungan bank untuk mengelola dana dari aktiva tidak berjalan secara optimal dan bank dikatakan tidak sehat. Hal ini tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan dan ditangani oleh sebuah lembaga perbankan dan peran yang sangat penting bagi stabilitas perekonomian sebuah negara. Oleh sebab itu diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas bank dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank syariah non devisa periode 2011-2016.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perbankan dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Jadi, penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perbankan.⁹ Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Selain itu juga ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.¹⁰

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.¹¹ Perbedaan mendasar mekanisme kerja instrumen penghimpun dana pada bank syariah tidak menggunakannya sistem

⁸ Romadayanah. Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset dan Likuiditas, 2011 hal. 5

⁹ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. Hal 166

¹⁰ ibid

¹¹ Kuncoro. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia, 2002

bunga dalam menghimpun dana nasabah. Ketentuan tentang larangan haramnya menggunakan mekanisme bunga bagi bank syariah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam fatwa DSN No. 1 tentang Giro, No. 2 tentang Tabungan, dan No. 3 tentang Deposito.

Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh pihak perbankan kepada pihak lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain dengan tujuan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹² Dalam melakukan aktivitas *financing*, selain harus berjalan sesuai prinsip syariah, bank syariah juga menjalankan sesuai aspek ekonomi yaitu dengan mempertimbangkan pendapatan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator perbankan syariah guna mengukur tingkat kesehatan bank yang apabila semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk pembiayaan bermasalahnya. Rasio NPF merupakan paling krusial dalam sektor perbankan, karena mempengaruhi profitabilitas bank yang berujung pada berhentinya operasional perbankan syariah. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PB/2007 pasal 9 ayat 2 menjelaskan bahwa penilaian untuk kualitas bank umum yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi menjadi 5 golongan yaitu Lancar (L), Kurang Lancar (KL) Dalam Perhatian Khusus (DPK), Diragukan (D), Macet (M).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan usaha pokoknya.¹³ Biaya operasional sendiri meliputi antara lain: biaya bonus giro *wadiah*, biaya estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, biaya penyisihan kerugian aktiva produktif, biaya sewa, biaya premi dalam rangka penjaminan, biaya tenaga kerja,

¹² Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. Hal 92

¹³ Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Hal 273

biaya promosi serta biaya administrasi.¹⁴ Pendapatan operasional yaitu pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana yang berbentuk pembiayaan serta pendapatan operasional lainnya. Pendapatan operasional sendiri meliputi antara lain: pendapatan dari sertifikat *wadiah* Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain serta pendapatan bagi hasil surat berharga syariah, pendapatan *fee* jasa-jasa *rahn*, pendapatan *fee* investasi terikat serta pendapatan *fee* yang lainnya, pendapatan administrasi, pendapatan provisi dan komisi, dan pendapatan dari akad jual beli suatu valuta asing.¹⁵

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur pengeluaran total dalam perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa yang baru, dan pendapatan total dari produksi barang dan jasa. Lebih tepatnya, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu di suatu negara.¹⁶ PDB dihitung berdasarkan empat komponen pengeluaran yaitu: konsumsi, investasi, pembelanjaan negara, dan ekspor neto.

Suku Bunga (*BI Rate*)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan Bank Indonesia.

Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitung moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang

¹⁴ Haryono. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Syaid Sabiq, 2009. Hal 134

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Mankiw. Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat, 2004. Hal. 12

terjadi penurunan nilai unit perghitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa disebut sebagai deflasi.¹⁷

Pengaruh DPK terhadap profitabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.¹⁸ Sumber dana ini merupakan ukuran sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank merupakan ukuran keberhasilan bank juga mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.¹⁹ Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan *profit* sehingga bank tidak akan menggugurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyaluran pembiayaan.²⁰ Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penurunan Profitabilitas Bank Syariah Non Devisa.

Pengaruh Pembiayaan terhadap profitabilitas

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah* atau pembiayaan lainnya. Pada penelitian Nadia Agustina (2015) bahwa bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka bagi hasil yang diterima dari pembiayaan itu juga akan meningkat sehingga penerima bank syariah juga akan meningkatkan dan akhirnya laba bank syariah juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap penurunan Profitabilitas Bank Syariah Non Devisa.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko pembiayaan, yaitu perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap

¹⁷ Sumarlin. Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat berdasarkan rasio keuangan. Jurnal Assets Vol. 6 No. 2, 2016.hal 296-313

¹⁸ Pandia. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta, 2012. Hal 9

¹⁹ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. Hal 67

²⁰ Muhammad. Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005. Hal 52

total pembayaran.²¹ Semakin besar rasio NPF mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin besar, sehingga berpotensi untuk mengganggu profitabilitas bank. Dengan jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi menjadikan bank tidak mendapatkan profitabilitas dari pembiayaan yang telah disalurkan. Maka semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas aktiva yang buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan keuntungan dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas.²² Teori ini didukung dengan hasil penelitian setiawan (2009) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap penurunan Profitabilitas Bank Syariah Non Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut.²³ Semakin tinggi rasio BOPO mencerminkan rendahnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga menimbulkan kerugian. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank mendapat keuntungan.²⁴ Teori ini didukung dengan hasil penelitian setiawan (2009) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap penurunan Profitabilitas Bank Syariah Non Devisa.

Pengaruh PDB terhadap Profitabilitas

PDB merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh nasabah ketika ingin menabung. Karena hal itu menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat, sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya (konsumsi) maupun untuk disimpan untuk

²¹ Taswan. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010. Hal 166

²² Wibowo dkk. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Of Management, 2013. Hal 10-19

²³ Suwiknyo, Dwi. Pengantar Akuntansi Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Hal 150

²⁴ Wibowo dkk. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Of Management, 2013. Hal 10-19

kebutuhannya suatu saat nanti. Kenaikan nilai PDB suatu Negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan akan berdampak pada peningkatan permintaan agregat dan seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi di sektor riil. Menurut Srari (2009) Peningkatan kesejahteraan masyarakat tentu akan diikuti dengan peningkatan tabungan masyarakat pada bank, hal ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bank, yang akan meningkatkan ROA pada bank. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk persentase. BI Rate juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank, ketika BI Rate naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber DPK bank syariah. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut turun.²⁵ Dalam penelitian Utomo (2009) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank Muamalat periode 2003-2007. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Penurunan Profitabilitas Bank Syariah Non Devisa.

Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga umum terus menerus mengalami kenaikan. Ketika kenaikan tingkat inflasi terjadi, biaya produksi akan terus meningkat, keadaan ini akan mempengaruhi kegiatan perekonomian bagi secara makro maupun mikro. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan juga berakibat pada penurunan penjualan. Jika harga mengalami kenaikan, maka orang akan cenderung menggunakan uang dalam bentuk *cash*, untuk digunakan membeli barang-barang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan jika terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi akan mendorong orang untuk melakukan *rush* (mencairkan dananya secara besar-besaran dari bank), orang akan lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset dan tidak bergerak yang nilainya cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan ini dapat

²⁵ Prasetyoningrum, Ari Kristin. Risiko Bank Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. Hal 109

menurunkan pendapatan bank yang pada akhirnya dapat menurunkan ROA bank. Menurut Zeitun (2012). Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap penurunan Profitabilitas Bank Syariah Non Devisa.

Pengaruh DPK, Pembiayaan, NPF, BOPO, PDB, BI Rate, dan Inflasi terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), BI Rate, Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan variabel Independen berupa DPK, Pembiayaan, BOPO, NPF, PDB, BI Rate, Inflasi sedangkan variabel dependen berupa ROA. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa data panel yang diperoleh secara tidak langsung yang telah dipublikasikan dan bersumber dari www.bi.co.id dan www.ojk.co.id laporan keuangan triwulan Bank Syariah non Devisa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Bank Syariah Non Devisa yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2011-2016 dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yakni analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, pengujian aumsi klasik berupa: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis berupa: uji model regresi simultan (Uji F), uji koefisien determinasi (Adjusted R²) dan uji koefisien regresi parsial (Uji t).

HASIL

Statistik Deskriptif

Bank BCA Syariah mengalami peningkatan dibandingkan dengan bank lain, hal ini berdasarkan dengan menggunakan nilai komposit yang telah diatur oleh Bank Indonesia sehingga bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah merupakan bank yang sehat dilihat dengan nilai komposit sebesar $< 1,5$ persen yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Bank Bukopin Syariah merupakan bank yang cukup sehat dilihat dengan nilai komposit sebesar $< 1,25\%$. Bank Panin Syariah merupakan bank yang dikatakan tidak sehat dilihat dari nilai komposit yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Sedangkan Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Victoria Syariah dikatakan bank yang tidak sehat dilihat dari nilai komposit < 0 . sehingga yang mengalami tren penurunan tingkat ROA adalah bank Bank Jabar Banten Syariah dibandingkan bank lainnya. Jadi jika dirata-ratakan seluruh bank syariah non devisa mengalami penurunan.

Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan yang fluktuatif. Hal ini Bank yang mengalami Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami tren peningkatan adalah Bank BRI Syariah sedangkan bank yang mengalami tren penurunan adalah Bank Victoria Syariah. Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini berasal dari jumlah penghimpunan dana seperti : Giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan *mudharabah*, deposito *mudharabah*.

Bank yang mengalami peningkatan Pembiayaan adalah bank BRI Syariah sedangkan bank yang pembiayaan mengalami penurunan adalah Bank Jabar Banten Syariah. Namun pada bank lainnya seperti bank BCA Syariah, Bukopin Syariah, Panin Syariah, dan Victoria Syariah mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dalam pembiayaan ini berasal dari semua jumlah pembiayaan seperti bagi hasil, jual beli, sewa menyewa dan lainnya.

Bank BCA Syariah masih digolongkan dengan pembiayaan yang lancar karena ketentuan Bank Indonesia bahwa NPF yang baik sebesar 5 persen. Sedangkan bank BRI Syariah, Bukopin Syariah, Panin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Victoria Syariah digolongkan dengan bank dalam perhatian khusus karena melebihi nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5 persen. Jadi semakin buruk

pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas dari suatu bank apabila pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank dapat membahayakan sistem perbankan maka izin usaha bank dicabut.

Dalam Operasional Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah mengalami BOPO yang paling tinggi sehingga melebihi ketentuan Bank Indonesia lebih dari 100 persen sehingga bank dikatakan rendah. Sedangkan bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah mengalami tingkat efisiensi yang masih dikatakan baik karena nilai BOPO yang mengalami fluktuatif dan tidak melebihi 90 persen. Menurut peraturan BI Nomor 14/26/PBI/2012 bahwa tingkat efisiensi BOPO memiliki nilai kurang dari 90 persen dan jika melebihi 100 persen maka tingkat efisiensi bank tersebut dikatakan rendah.

Produk Domestik Bruto dalam penelitian ini menggunakan nilai yang langsung dipublikasikan oleh Bank Indonesia. pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6.11 sedangkan PDB pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4.94 artinya perolehan PDB terendah mengalami penurunan dari PDB sebesar diperoleh tahun sebelumnya.

BI *Rate* dalam penelitian ini menggunakan nilai yang langsung dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Bahwa BI *Rate* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7.75 dan BI *Rate* mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 4.75 artinya BI *Rate* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Inflasi dalam penelitian ini menggunakan nilai yang langsung dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Bahwa Inflasi yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 9.3 sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.02 artinya perolehan Inflasi terendah mengalami penurunan dari inflasi pada tahun sebelumnya.

Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.914650	1.013891	5.833613	0.0000
DPK	6.74E-11	1.74E-10	2.387652	0.0289
PEMBIAYAAN	3.64E-08	3.31E-08	2.500996	0.0129
NPF	-0.175954	0.076229	-2.308239	0.0226
BOPO	-0.070191	0.006315	-11.11457	0.0000
PDB	0.002476	0.009399	0.263454	0.7926
BIRATE	0.189036	0.165436	1.142651	0.2553
INFLASI	-0.048048	0.083785	-2.573469	0.0073
R-squared	0.612889	Mean dependent var		0.614028
Adjusted R-squared	0.577429	S.D. dependent var		1.744617
S.E. of regression	1.134097	Akaike info criterion		3.175490
Sum squared resid	168.4891	Schwarz criterion		3.443598
Log likelihood	-215.6353	Hannan-Quinn criter.		3.284434
F-statistic	17.28370	Durbin-Watson stat		1.564631
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,283 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05. DPK, Pembiayaan, NPF, BOPO, PDB, BI Rate, dan inflasi secara simultan mampu memprediksi perubahan *Return On Asset*.

Koefisien Determinasi (R²)

Besar pengaruh DPK, Pembiayaan, NPF, BOPO, PDB, BI Rate, dan Inflasi secara simultan terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.5774. Artinya, 57.74 persen ROA dipengaruhi oleh DPK, Pembiayaan, NPF, BOPO, PDB, BI Rate, dan inflasi. Dan sisanya 42.26 dipengaruhi oleh varabel lain diluar penelitian.

Uji Regresi Parsial (uji t)

$$Y = 5.91 + 0.674 (\text{DPK}) + 0.364 (\text{Pembiayaan}) - 0.175 (\text{NPF}) - 0.070 (\text{BOPO}) + 0.002 (\text{PDB}) + 0.189 (\text{BI Rate}) - 0.480 (\text{Inflasi}) + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh DPK terhadap ROA

Semakin tinggi DPK maka diikuti semakin tingginya Profitabilitas (ROA). Terdapat faktor lain yang diluar dari penelitian yaitu seperti Financing Deposit Ratio (FDR), Tingkat Risiko Pembiayaan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fenomena yang

terjadi dilapangan ketika DPK mengalami kenaikan atau *tren* ke arah positif akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan assetnya atau dapat dikatakan aset perbankan syariah menurun, hal ini terjadi pada tahun 2016 dimana DPK Bank Syariah Non Devisa mengalami peningkatan sementara di tahun yang sama ROA yang di peroleh justru semakin menurun ini diindikasikan bahwa modal yang diperoleh dari DPK tidak digunakan secara efektif sehingga tidak menambah laba. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Maulida (2010) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga, tidak dapat mempengaruhi penurunan tingkat profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA

Pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini perlu ditingkatkan sikap kehati-hatian bank yang berupaya menjaga kualitas asetnya dalam penyaluran pembiayaan yang beresiko tinggi. Selain itu membaiknya likuiditas juga mendorong peningkatan pembiayaan perbankan ditahun 2016. Kondisi likuiditas yang melunak sedikit demi sedikit menurunkan pula biaya dana.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nadia Agustina (2015) bahwa bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah maka bagi hasil yang diterima dari pembiayaan itu juga akan meningkat laba bank dan sebaliknya semakin berkurangnya suatu pembiayaan yang diberikan bank syariah maka akan menurunkan suatu profitabilitas suatu bank syariah. Sehingga penerima bank syariah juga akan menurun dan akhirnya laba bank syariah juga akan menurun. Maka dari itu pembiayaan yang tinggi akan meningkatkan ROA sebaliknya pembiayaan yang rendah akan menurunkan ROA pada suatu bank syariah.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah atau NPF diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh profit dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Apabila nilai skor pembiayaan nasabah rendah maka

akan berdampak pada NPF yang tinggi, hal ini pada akhirnya akan menyebabkan turunnya profitabilitas bank syariah.²⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa bertambahnya NPF akan mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan keuntungan dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisiensi. Ketidakefisiensi ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.²⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sudiyatno (2010) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDB terhadap ROA

Pada dasarnya PDB akan meningkatkan tingkat konsumsi dan investasi yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun karena pengaruh peningkatan PDB ini hanya berpengaruh terhadap konsumsi produk perusahaan secara langsung.²⁸ Peningkatan permintaan akan meningkatkan jumlah laba perusahaan dari peningkatan jumlah penjualan, yang akan berdampak pula pada peningkatan harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nugroho (2007) menyatakan bahwa PDB tidak pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

²⁶ Slamet Riyadi, Pengaruh Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia. *Journal Accounting*, 2014

²⁷ Pohan, Aulia. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. Hal 52

²⁸ Wahyudi, Tri. Analisis pengaruh Earning per share, Price Earning ratio dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008. *Jurnal Manajemen Keuangan Vol 6 No. 3*, 2010. Hal 34-47

Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Menurut Pohan (2008 : 53) Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Namun di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi akan menurunkan kebutuhan dana dari sektor usaha dan berakibat pada permintaan kredit bunga yang menurun.

Tingkat bunga relatif rendah apabila dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri, akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung dan mendorong aliran dana dari dalam negeri ke luar negeri sehingga bank akan kesulitan dalam memperoleh dana. Sehingga tingkat bagi hasil pada bank syariah relatif rendah tidak dapat menurunkan ROA. Dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap penurunan ROA.²⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ni Nyoman Aryaningsih (2008) menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan minat masyarakat untuk berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan harga barang dan jasa meningkat dengan cepat sehingga menyebabkan biaya operasional meningkat. Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari DPK sehingga harus menanggung biaya dari modal yang ada. Maka keadaan ini akan menimbulkan resiko yang tinggi pada bank dan selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank.³⁰ Menurut Sahara (2013) Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah, yang berarti semakin rendah tingkat inflasi maka semakin besar (ROA) Bank Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Zeitun (2012), inflasi mempunyai korelasi negatif dengan profitabilitas bank syariah.

²⁹ Anto dkk. Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. jurnal Ekonomi Islam Vol. 4 No.2, 2012

³⁰ Setiawan, Adi. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah periode 2005-2008. Jurnal bisnis dan manajemen Vol. 2 No. 3, 2009.

Pengaruh DPK, Pembiayaan, NPF, BOPO, PDB, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap ROA

Jika pihak bank tidak dapat menjaga kinerjanya dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang menurun serta tidak dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, sehingga kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan turun. Penurunan tersebut merupakan salah satu indikator turunya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Dalam variabel lain seperti *NPF*, *BOPO*, *PDB*, *BI Rate*, dan inflasi sangat mempengaruhi dalam menurunkan ROA. Jadi perusahaan harus mampu mencari cara untuk meningkatkan *prudential banking* dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal mempengaruhi turunnya profitabilitas bank syariah non devisa periode 2011-2016. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, PDB dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Bagi bank syariah diharapkan mampu meningkatkan dan menjaga kestabilan nilai profitabilitas bank syariah khususnya pada rasio ROA. Semakin tinggi ROA maka kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah semakin meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya tetap mempertimbangkan variabel NPF dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi penurunan profitabilitas, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap ROA. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap penurunan profitabilitas perbankan syariah non devisa, karena dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi sebesar 57,74 persen sehingga sisanya masih cukup besar yakni 42,26 artinya masih

terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas Bank Syariah Non Devisa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggredi. "Analisis Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) Dan Loan To Asset (LAR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2009-2013." *Jurnal Manajemen*, 2014.
- Anshori. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Ariani, Falentina Dwi. "Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Periode 2007-2015." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2015.
- Astohar. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposito Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Among Makarti Vol.9 No.18*, 2016: 38-56.
- Defri. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen Vol.1 No. 1*, 2012: 1-18.
- Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Dewi, Dikha Rahma. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." 2010.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Harahap, Sofyan S. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Haryono. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kuncoro. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Mankiw. *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammaad. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Muliawati, Sri, dan Moh Khairuddin. "Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Management Analysis*, 2015: 39-49.
- Naomi, Febrina Dwijyanthy dan Prima. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007." *Karisma*, Vol 3 (2), 2009: 87-98.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pangemanan, Vanessa. "Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Risiko Sistematis." *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3*, 2013: 189-196.
- Prastyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015.
- Purnamasari, Gusti Ayu dan Dodik Ariyanto. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014." *Jurnal Akuntansi Vol. 15 No. 1*, 2016: 82-110.
- Rahma, Joko Sampurno dan Adyani Lyla. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2010." *Jurnal Akuntansi*, 2011.
- Ranianti, Atika, dan Nirdukita Ratnawati. "Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia 2009-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisakti*, 2014: 28-109.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga, Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Rizal, Fitra. "Analisis Pengaruh Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2013." 2014.
- Romadayanah. "Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset Dan Likuiditas ." 2011.
- Sahara, Ayu Yunita. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 1 No. 1*, 2013: 149-157.
- Setiawan, Adi. "Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2005-2008." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 2 No. 3*, 2009.
- Shomad, Trisadani dan. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitiann Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarlin. “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.” *Jurnal Assets Vol. 6 No. 2*, 2016: 296-313.
- Suwiknyo, Dwi. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pusaka pelajar, 2010.
- Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Triandaru, Totok dan Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Umam, Khairul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Utomo, Novianto Satrio. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2009.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja Edisi ke 3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Of Management*, 2013: 10-19.
- Yulianto, Slamet Riyadi dan Agung. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposito Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Accounting Analysis*, 2014: 74-466.
- Zafirah Assegaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarief. “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007-2013.” *Media Ekonomi*, 2014: Vol. 22.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Pratiwi S.E
NIK : 113056

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Uswaton Aulia
NPM : 20140730218
Fakultas : ~~Muamalat~~ Agama Islam
Program Studi : Muamalat
Judul Naskah Ringkas : Analisis penurunan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah
Non Devisa Periode Tahun 2011 - 2016

Hasil Tes Turnitin* : 14 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



[Handwritten signature]

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.